

KORELASI ANTARA CURIOSITY DAN HIGH ORDER THINKING SISWA PADA MATERI CAMPURAN HOMOGEN DAN HETEROGEN

Samsun Hidayat

Prodi Pendidikan Fisika, FSTT Universitas Pendidikan Mandalika

Email: samsunhidayat@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Curiosity dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan mengetahui sejauh mana korelasi antara Curiosity dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas V SDN 2 Sekongkang pada materi campuran homogen dan heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sederhana yang melibatkan 21 siswa kelas V sebagai sampel. Data penelitian diperoleh menggunakan angket sikap *curiosity* oleh observer dan tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh *curiosity* siswa 58,2 berada pada kategori rendah dan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa 54,04 dengan kategori rendah. Data yang disajikan setelah diuji homogenitas didapatkan bahwa homogen. Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai korelasi antara kedua *curiosity* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 0,692 yang berarti bahwa terdapat hubungan ke arah positif dan kuat antara *curiosity* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN 2 Sekongkang.

Kata kunci: Curiosity, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Sitasi: Hidayat, S. (2020). Korelasi Antara Curiosity dan High Order Thinking Siswa pada Materi Campuran Homogen dan Heterogen: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7 (1). 157-160.

PENDAHULUAN

Sains merupakan salah satu kunci bagaimana menjelaskan dinamika dan akselerasi perkembangan teknologi. Sains yang mencakup Ilmu alam atau dikenal dengan Natural Science dan Ilmu Sosial atau social science merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana alam maupun sosial berinteraksi. Ilmu pengetahuan tersebut merupakan buah karya informasi yang terhimpun dari literasi-literasi sains.

Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan seorang siswa dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ilmiah dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan alam atau kehidupan sehari-hari (PISA, 2000). Kemampuan literasi sains siswa dapat diketahui dengan menggunakan *assesment* atau Kemampuan literasi sains siswa dapat diketahui dengan menggunakan *assesment* atau penilaian (Ridwan dkk, 2013).

Dunia pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan literasi sains. Bahkan telah dimasukkan sebagai salah satu indikator dalam butir Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Hal tersebut menggambarkan pembiasaan dan pembudayaan literasi siswa di Indonesia telah ditekankan sejak tingkat pendidikan dasar.

Dalam hakikat ilmu diungkapkan bahwa literasi yang merupakan himpunan pengetahuan tersebut dating dan hadir atas dorongan dan usaha manusia berupa keinginan rasa ingin tahu atau dikenal dengan istilah *Curiosity*. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, pandangan tersebut dibenarkan oleh beberapa penelitian diantaranya Ainina (2016), Syarifah, dkk (2018), Jannah (2018), dan Rahid (2020) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara literasi sains dan *curiosity* siswa.

Di sisi lain tidak bisa dipungkiri bahwa literasi sains juga mendorong munculnya keterampilan-keterampilan

berpikir diantaranya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *High Order Thinking*. Beberapa penelitian diantaranya Anggraini (2014), Sofiana, dkk (2019), dan Cahyanu, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang erat antara literasi sains siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Dari beberapa penjabaran di atas, maka peneliti tertarik menganalisis korelasi antara *Science Curiosity* dan Keterampilan Berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Seberapa besar korelasi antara *Science Curiosity* dengan *High order Thinking Skill* siswa kelas V pada materi campuran homogen dan heterogen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan selama tiga bulan (Maret 2020 sd Mei 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi sederhana merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan 2 variabel yang linear. Hubungan yang akan dilihat dalam penelitian ini yaitu hubungan antara *curiosity* sebagai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTs*) Populasi penelitian

yaitu siswa kelas V SDN 2 Sekongkang yang berjumlah 21 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi untuk mengukur *Science Curiosity* dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Data *Curiosity* siswa diperoleh menggunakan lembar observasi oleh tiga observer yang mengamati empat indikator. Sedangkan data keterampilan berpikir kritis diperoleh menggunakan tes uraian yang berjumlah 10 soal yang mengukur 5 indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tiap soal memiliki skor 1 dengan bobot masing-masing 10. Data *Curiosity* dan keterampilan berpikir kritis kemudian ditentukan homogenitasnya untuk selanjutnya dilakukan uji korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas pada materi campuran homogeny dan heterogen, diperoleh hasil *curiosity* siswa sebagaimana tabel 3.1. dari tabel 3.1 diperoleh ditentukan nilai alfa 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 20$ sehingga $F_{tabel} = 4,35 > F_{hitung}$ yaitu 1,92 sehingga data yang tersedia merupakan data yang homogen.

Tabel 1. Data *curiosity* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi Siswa kelas V SDN 2 Sekongkang

Resp	Indikator Curiosity				Nilai (X)	Indikator Berpikir tingkat tinggi					Nilai (Y)
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	
1	66,9	71,3	82,3	77,7	74,6	2	1	0,5	0,5	0,5	45
2	45	33,3	55	45	48,3	1	1	1	0,5	0,5	40
3	55	45	55	55	52,5	2	1	1	1	0,5	55
4	66,7	72,7	65	61	66,4	2	1	1	0,5	0	45
5	56,3	55	61	43	53,0	2	2	1	1	0,5	65
6	77,3	77,3	80	75	77,4	2	2	1,5	1	1	75
7	81,2	85	90	85	85,3	1,5	1,5	1	1	0,5	55
8	43,6	51,3	65,3	73	56,0	1,5	1	1	0,5	0	40

9	45,7	45	50,5	40	43,6	2	1	1	0,5	0,5	50
10	51,3	55	60	34	50,1	2	1,5	1	1	0,5	60
11	43,3	45	55	43	46,6	2	1	1	1	0,5	55
12	43,6	45	57,7	45	44,5	1,5	1,5	1	1	0,5	55
3	45	43,3	53,7	43	44,0	1,5	1,5	1,5	1	0,5	60
14	45	43	45	55	47,0	2	1	1	0,5	0,5	50
15	56,3	57,5	55	65	58,5	2	1	1	1	0,5	55
16	56,7	59,3	60,3	65	65,0	2	2	1	1	0,5	65
17	77,5	79,5	80	75	77,5	1,5	1,5	1	0,5	0,5	50
18	65	65	65	65	65,0	1,5	1,5	1	1	0	50
19	53	55	55	77	60,0	2	1	1	1	0,5	55
20	55	53	57	74	59,8	1,5	1,5	1	0,5	0	45
21	43	45	55	45	47,0	1,5	1,5	1	0,5	0,5	50
Rata-Rata	54,6	56,8	63,5	59,1	58,2	1,76	1,33	1,02	0,79	0,43	53,9

Keterangan: **Curiosity**: 1) antusias mencari jawaban, 2) perhatian pada objek yang diamati, 3) antusias pada proses sains, 4) menanyakan setiap langkah kegiatan

Ket Tingkat Tinggi: 1) menganalisis 2) mengevaluasi, 3) Kreativitas 4) berpikir kritis, dan 5) menyelesaikan masalah

Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,692 yang berada pada interval $0,6 \leq r < 0,8$ yang diinterpretasikan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang kuat. Dari hasil uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi kemampuan *curiosity* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 0.692 dengan arah hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat, sehingga apabila *curiosity* ditingkatkan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan sebaliknya. Meskipun hasil identifikasi *curiosity* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN 2 Sekongkang tergolong masih rendah

Pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, komponen kreatifitas, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah oleh siswa masih lemah. Rata-rata nilai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa hanya mencapai 53,9% pada kategori lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat

permasalahan serius siswa yang berkaitan dengan *curiosity* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut sangat bisa disebabkan dari banyak hal. Salah satu yang paling memungkinkan yaitu kurangnya pembiasaan belajar siswa menggunakan pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Bahkan sangat mungkin disebabkan oleh lemahnya kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan memaksimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dibuat simpulan bahwa 1) sikap *curiosity* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN 2 Sekongkang pada materi campuran Homogen dan Heterogen sama-sama berada pada kategori lemah, 2) antara *curiosity* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SDN 2 sekongkang memiliki korelasi yang kuat dengan arah

hubungan yang positif sehingga apabila *curiosity* ditingkatkan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variable apa saja yang besar pengaruhnya terhadap lemahnya kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Daftar Pustaka

- Jannah, M. 2018. *Hubungan Rasa Ingin Tahu Biologi (Curiosity) dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas VIII MTsN Lawang Mandahiling*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Tadris Biologi. IAIN: Batu sangkar.
- Syarifah N.M, Listiani Listiani, Aidil Adhani. 2018. *Hubungan antara literasi sains dan rasa ingin tahu siswa pada materi ekosistem*. Jurnal ilmiah pendidikan ipa Natural. Vol 5 No 2
- Ainina, QV. Dkk 2016. *Hubungan Antara Rasa Ingin Tahu Biologi Dengan Kemampuan Literasi Sains*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Biologi. UNNES: Semarang
- Rahid, D. 2020. *Hubungan Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Literasi Sains Siswa SMA*. Thesis universitas negeri Jakarta: Jakarta
- Sofiana H, Anggrianita D, Nur N. 2014. *HOTs (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA SD*. (online) <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/download/1077/926>.
- Anggraini, G. 2012. *Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots – Higher Order Thinking Skills) Siswa SMAN Kelas X Di Kota Solok Pada Konten Biologi*. Thesis. Program Studi Magister Pendidikan Biologi. Universitas Negeri Padang: Padang
- Cahyanu, dkk. 2019. *Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Portal Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang.